BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah untuk kategori sangat rendah dengan presentase 15,79%, kategori rendah dengan presentase 22,37%, kategori sedang, dengan presentase 27,63%, kategori tinggi, dengan presentase 31,58%, dan kategori sangat tinggi dengan presentase 2,63%, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dengan presentase 31,58%. Sedangkan hasil analisis untuk tiap indikatorya itu memahami masalah dengan presentase 25%, merencakan penyelesaian dengan presentase 25%, melaksanakan rencana dengan presenntase 18,75%, dan memeriksa kembali dengan presenntase 12,5%.
2. Minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah pada ketegori sangat rendah dengan presentase 11,84%, kategori rendah dengan presentase 26,32%, kategori sedang dengan presentase 27,63%, kategori tinggi dengan presentase 30,26%, dan kategori sangat tinggi dengan presentase 3,95%, hal ini dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi dengan presentase 30,26%. Sedangkan hasil analisis untuk tiap indikator yaitu

3. perasaan senang dengan presentase 14%, ketertarikan siswa dengan presentase 10%, perhatian siswa dengan presenntase 14%, dan keterlibatan siswa dengan presentase 15%.
4. Hasil perhitungan menggunakan *korelasi product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0{,}216 \geq r_{tabel} = 0{,}19$ dan signifikansi $a = 0{,}05$ dengan $n = 76$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah dengan tingkat *korelasi* lemah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru,disarankan setiap guru sebaiknya menggunakan model metode yang bisa menimbulkan atau membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan. Misalnya guru bisa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau kooperatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada siswa, sebaiknya memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi dan memperoleh hasil yang optimal, dan jika mengalami kondisi yang kurang menguntungkan baik karena materi pelajaran, waktu pelajaran maupun karena guru agar sekiranya dapat mengkomukasikan kesulitannya kepada pihak aparatur sekolah.

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang minat belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematis, disarankan menyelidiki variabel-variabel yang relevan, seperti pengetahuan awal siswa, kemampuan koneksi matematis siswa yang berkaitan dengan psikologi siswa, seperti motivasi dan kondisi siswa.